

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia merupakan makhluk sosial dimana dalam proses kehidupannya tidak dapat hidup sendiri atau memenuhi kebutuhannya sendiri. Hubungan sosial merupakan aktivitas yang sangat mendasar bagi manusia dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Manusia dalam melakukan hubungan dengan lingkungan sosialnya cenderung untuk berkomunikasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia dan lingkungan disekitarnya. Manusia dalam bersosialisasi ini selalu mengadakan penyesuaian dalam lingkungan sekitarnya. Penyesuaian merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan agar seseorang dapat diterima dengan baik di lingkungan dimana ia berada. Namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian

Sebagian besar orang menyadari adanya hubungan yang erat antara penyesuaian sosial dengan kebahagiaan serta keberhasilan pada masa anak-anak dan pada masa kehidupan selanjutnya. Anak yang dapat melakukan penyesuaian sosial secara baik akan memiliki dasar untuk meraih keberhasilan pada masa dewasa. Apabila seorang anak diterima dengan baik oleh teman-teman sebayanya, kondisi ini akan menghasilkan pola perilaku dan sikap yang akan membuka peluang bagi terciptanya keberhasilan dalam melakukan mobilitas sosial.

Penyesuaian sosial merupakan suatu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitar. Hurlock (1991, hlm.287) menyatakan bahwa penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan dan keberhasilan penyesuaian diri seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi-situasi tertentu secara efektif menandakan bahwa ia telah berhasil dalam penyesuaian sosialnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Moh. Surya (1990, hlm.142) yang mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai suatu istilah yang merujuk kepada

proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Seorang individu dalam proses penyesuaian sosial akan berhubungan dengan lingkungannya. Menurut Woodwoorth dalam W.A. Gerungan (1991, hlm.55) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya, yaitu a) individu dapat bertentangan dengan lingkungannya, b) individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, c) individu dapat menggunakan lingkungannya, d) individu dapat berpartisipasi dalam lingkungannya. Menyimak pendapat tersebut, dinyatakan bahwa salah satu jenis hubungan antara individu dengan lingkungan yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ini mengandung arti bahwa manusia dapat senantiasa berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Penyesuaian sosial terjadi di dalam hubungan seseorang dengan orang lain membutuhkan beberapa kriteria. Untuk itu Harlock (1991, hlm.287) berpendapat terbahwa ada empat kriteria untuk tercapainya penyesuaian sosial antara lain a) penampilan nyata, b) kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap semua kelompok, c) sikap sosial, d) kepuasan pribadi. Berdasarkan pendapat tersebut penyesuaian sosial akan tercapai apa bila seseorang mampu memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Bila seorang anak mampu berperilaku memenuhi harapan kelompok, menyesuaikan diri dengann baik, bersosialisasi dengan baik serta puas dengan peranannya di dalam kelompok, maka dapat dikatakan bahwa anak telah dapat melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Penyesuaian sosial terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pembelajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar dapat mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, emosi maupun sosial. Suasana lingkungan sekolah tentunya sangat berbeda dengan suasana di lingkungan keluarga. Di sekolah siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kebiasaan dan peraturan yang berlaku di sana. Memasuki dunia persekolahan merupakan sebuah pengalaman yang berharga karena anak akan memiliki kesempatan untuk menjalani kehidupan

bersama orang lain, seperti guru, teman serta staf-staf sekolah yang memiliki usia dan karakteristik yang bervariasi.

Anak pada umumnya akan memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik, namun bagi penyandang tunarungu penyesuaian sosial bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam indera pendengarannya, sedangkan indera pendengaran merupakan indera yang cukup vital, terutama bagi anak-anak dalam memperoleh informasi untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Informasi mengenai lingkungan sekitar sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini kita dapat melihat bahwa kehilangan pendengaran dapat menghambat penyesuaian diri pada anak. Meadow (1987, hlm.97) berpendapat bahwa anak tunarungu mempunyai lebih banyak masalah penyesuaian dari anak-anak yang berpendengaran normal. Loeb dan Sarigami (1980) mengungkapkan bahwa penyandang tunarungu memiliki karakteristik penyesuaian sosial yang disebabkan karena kesulitannya berkomunikasi, mereka akan hidup pada lingkungan yang terisolasi seperti kesulitan dalam berteman, cenderung pemalu, cenderung menarik diri dari lingkungan sekitar dan cenderung bersosialisasi dengan *peer group* (kelompok tunarungu sendiri). Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan, proses belajar, dan adaptasi mereka. Baik pada diri sendiri maupun dengan lingkungan sosialnya Kegagalan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial mengakibatkan pola perilaku yang tidak matang, sehingga sulit diterima oleh lingkungan teman sebaya (Willis, 2004, hlm.66).

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dihadapi anak tunarungu maka sangat diperlukan sejumlah data secara empiris mengenai berbagai hal yang menyangkut kemampuan penyesuaian sosial anak tunarungu di SLB N Cicendo, baik penyesuaian di dalam kelas yang menyangkut guru, teman dan materi pelajaran, maupun penyesuaian sosial di luar kelas yang menyangkut kegiatan ketika bermain. Untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian secara objektif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Kemampuan Penyesuaian Sosial Siswa Tunarungu di SLB–B Negeri Cicendo ”.

B. FOKUS MASALAH

Agar penelitian ini terarah terhadap pokok persoalan yang akan diteliti, maka rumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah Penyesuaian Sosial Siswa Tunarungu di SLB N Cicendo”. Secara rinci dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyesuaian sosial siswa tunarungu di sekolah ?
2. Hambatan apa yang dihadapi siswa tunarungu dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah?
3. Upaya apakah yang dilakukan guru untuk menangani hambatan penyesuaian sosial tunarungu di sekolah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penyesuaian sosial siswa tunarungu

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui penyesuaian sosial yang ditimbulkan siswa tunarungu di sekolah
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi siswa tunarungu dalam melakukan penyesuaian sosial di sekolah
3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menangani penyesuaian sosial siswa tunarungu di sekolah

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat ganda baik secara praktis, teoritis, maupun bagi pengembangan pribadi peneliti. Manfaat yang dimaksud dapat diungkapkan sebagai berikut

a. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk

1. Menambah wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis khususnya tentang penyesuaian sosial siswa tunarungu tingkat SMPLB di SLB N Cicendo
2. Sebagai kajian dan panduan bagi guru maupun orang tua agar lebih memahami karakteristik anak khususnya siswa tunarungu tingkat SMP

sehingga memudahkan memberikan layanan pendidikan yang tepat baik di sekolah

b. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk

1. Memberikan pengetahuan atau kajian yang berhubungan dengan penyesuaian sosial tunarungu tingkat SMP
2. Memberikan informasi yang berkaitan dengan penyesuaian sosial tunarungu tingkat SMP di sekolah

E. STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

A. BAB I Pendahuluan

- a. Latar belakang
- b. Fokus masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian

B. BAB II Kajian Teori

- a. Konsep dasar ketunarunguan
- b. Konsep penyesuaian sosial
- c. Penyesuaian sosial tunarungu
- d. Penelitian yang relevan

C. BAB III Metode Penelitian

- a. Metode penelitian
- b. Lokasi penelitian
- c. Subyek penelitian
- d. Instrument penelitian dan teknik pengumpulan data
- e. Pemeriksaan keabsahan data
- f. Tahap-tahap penelitian
- g. Teknis analisis data

D. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Hasil penelitian
- b. Pembahasan

E. BAB V Kesimpulan dan Saran

- a. Kesimpulan
- b. Saran